

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF DI SMPN 5 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Kapti Asiatun, Moh Adam Jerusalem, Kokom Komariah
Fakultas Teknik UNY
Email: kapti_asiatun@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan PPM adalah: 1) Para guru mampu memilih model pembelajaran untuk menciptakan iklim pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sebagai strategi pembelajaran inovatif . 2) Para guru mampu menerapkan model pembelajaran untuk menciptakan iklim pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sebagai strategi pembelajaran.

Peserta Pelatihan adalah guru SMPN 5 Depok dan Guru anggota MGMP Keterampilan PKK kabupaten Sleman sebanyak 29 peserta. Pelatihan diselenggarakan di SMPN 5 Depok Jln. Weling, Karanggayam, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan tanggal 23, 24, 29, dan 30 Juni 2012. Materi yang disampaikan adalah: Teori belajar, model-model pembelajaran inovatif, penyusunan RPP dengan pendampingan, dan praktek menerapkan model pembelajaran sebagai strategi belajar mengajar di kelas. Metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, penugasan, pendampingan, dan unjuk kerja

Hasil kegiatan pelatihan : 1) Melalui workshop, penugasan dan pendampingan peserta pelatihan telah dapat menyusun strategi pembelajaran inovatif untuk menciptakan iklim pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan menggunakan model pembelajaran dalam RPP. 2) Peserta pelatihan telah mampu memilih model pembelajaran sebagai strategi pembelajaran inovatif. Hasil penilaian menyatakan bahwa 29 dari 35 peserta atau 83% mampu menyusun 1 (satu) RPP sesuai dengan target yang telah ditetapkan. 3) Peserta pelatihan telah mampu mendemonstrasikan penerapan model pembelajaran sebagai strategi pembelajaran inovatif. Penilaian terhadap unjuk kerja 29 peserta (83%) telah mampu mengimplementasikan model pembelajaran inovatif. 3(tiga) peserta (8,6%) dinyatakan mampu mengimplementasikan model pembelajaran dengan sangat baik; dan 26 peserta (74%) dinyatakan mampu mengimplementasikan model pembelajaran dengan baik. Hasil evaluasi kegiatan melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta pada prinsipnya menyatakan senang, bahkan mengharapkan program lanjutan dengan materi model pembelajaran yang lain atau sejenis.

Kata kunci : Model pembelajaran, kualitas pembelajaran, strategi pembelajaran

IMPROVING INSTRUCTIONAL QUALITY BY IMPLEMENTING INNOVATIVE INSTRUCTIONAL STRATEGY AT SMPN 5 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

By: Kapti Asiatun, dkk*)

ABSTRACT

The aims of this community service trough training of improving instructional quality are: 1) the ability of teacher in choosing instructional model to create instructional situation that active, creative, effective, and delight as innovative instructional strategy; 2) the ability of teacher in implementing instructional model to create instructional situation that active, creative, effective, and delight as innovative instructional strategy.

The participants of this training are teachers of SMPN 5 Depok and teacher who member of MGMP Ketrampilan PKK Sleman, with 35 participants totally. The training was held at SMPN 5 Depok in Jln. Weling, Karanggayam, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta on 23, 24, 29, dan 30 June 2012. Teachers were learned instructional concept, innovative instructional models, designing syllabus, and practice to implementing instructional model as instructional strategy in class. Training method that used are lectures, demonstrations, assignments, mentoring, and practices.

The training results are: 1) teachers are able to design innovative instructional strategy in a syllabus to create instructional situation that active, creative, effective, and delight trough workshop, assignments, and mentoring; 2) teachers are able to choose an implement instructional model as innovative instructional strategy. Based-on assessment, 29 of 35 teachers (83%) are able to design a syllabus in accordance with the target set; 3) participants are able to implementing innovative instructional strategy (83%). There are 3 teachers (8,6%) who can implement innovative instructional model by very well and 26 teachers (74%) who can implement innovative instructional model by well. The questionnaire based evaluation shows many participants very pleased with this training; moreover they ask other innovative instructional training.

Keywords: instructional model, instructional quality, instructional strategy.

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Secara historis SMP Negeri 5 Depok Sleman merupakan pengembangan sekolah laboratoris Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta tahun 1964. Sejak tahun 1972 menjadi perintis sekolah pembangunan yang tidak diragukan lagi kualitasnya. Agar mutu sekolah dan mutu pembelajarannya tetap dapat dibanggakan Drs Susiyanto, M.Pd sebagai kepala sekolah yang ke 17 mencanangkan 10 misi.

Salah satu misi yang ingin diwujudkan adalah melaksanakan Proses Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Melalui strategi pembelajaran inovatif, sekolah berharap dapat mewujudkan siswa aktif dan kreatif, belajar dalam suasana yang menyenangkan dengan memanfaatkan segala sesuatu yang terdapat di lingkungan sekitar yang menarik perhatiannya. Dengan demikian diharapkan siswa memiliki kemampuan membangun sendiri pengetahuan dan pemahaman melalui pengalaman nyata yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan informasi yang disampaikan kepada tim, dari 47 guru sebagian besar belum mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif. Pola pembelajaran yang diterapkan cenderung masih memaksa siswa belajar dengan cara guru, suasana tegang, pemilihan materi tidak menarik dan kurang menantang, bahkan terkesan terjadi “penjinakan” pada siswa. Akibatnya siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Kesulitan siswa untuk memahami konsep akademik disebabkan karena materi diajarkan melalui sesuatu yang abstrak menggunakan metode ceramah.

Dalam konteks meningkatkan mutu pendidikan termasuk mutu pembelajaran, guru merupakan pemegang peran yang amat sentral. Tanpa peran aktif guru, kebijakan peningkatan kualitas pendidik dan mutu pembelajaran di kelas, atau semodern apa pun sebuah kurikulum dan perencanaan strategis pendidikan dirancang tidak akan membuahkan hasil optimal. Pernyataan ini menyiratkan bahwa pendidikan yang baik dan unggul tetap akan tergantung pada kondisi mutu guru. Dengan demikian meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran menggunakan strategi inovatif merupakan suatu keharusan demi terwujudnya misi ke 4 SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta.

Berawal dari permasalahan di atas, Kepala sekolah telah mengajukan permohonan kepada Fakultas Teknik melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta untuk memberikan pelatihan kepada guru melalui workshop strategi pembelajaran inovatif, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembelajarannya.

Berdasarkan permohonan tersebut tim pengabdian menganggap penting diadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran inovatif bagi guru-guru SMPN 5 Depok Sleman. Melalui pelatihan, guru diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa, dan muaranya adalah prestasi belajar yang membanggakan sebagaimana termuat dalam visi, santun dalam laku, unggul dalam ilmu, tangguh dalam iman, terampil dalam karya.

2. Tinjauan Pustaka

a. Peran guru dalam pembelajaran

Dalam konteks pembangunan sektor pendidikan, guru merupakan pemegang peran yang amat sentral. Guru adalah jantungnya pendidikan. Tanpa denyut dan peran aktif guru, kebijakan pembaruan pendidikan seaneh apa pun tetap akan sia-sia. Seaneh apa pun dan semodern apa pun sebuah kurikulum dan perencanaan strategis pendidikan dirancang, jika tanpa guru yang berkualitas, tidak akan membuahkan hasil optimal. Artinya, pendidikan yang baik dan unggul tetap akan tergantung pada kondisi mutu guru. Hal ini ditegaskan UNESCO dalam laporan *The International Commission on Education for Twenty-first Century*, yang menyatakan bahwa "memperbaiki mutu pendidikan pertama-tama tergantung perbaikan perekrutan, pelatihan, status sosial, dan kondisi kerja para guru; mereka membutuhkan pengetahuan dan keterampilan, karakter personal, prospek profesional, dan motivasi yang tepat jika ingin memenuhi harapan *stakeholder* pendidikan" (Delors, 1996). Hal yang sama juga ditegaskan oleh Harris (1990: 13) "*Without substantial continuing growth in competence in personnel (teacher) serving in our elementary and secondary schools, the entire concept of accountability has little meaning*". Harris lebih lanjut menegaskan bahwa guru (pendidik) memiliki peran yang sangat vital dan fundamental dalam mewujudkan *accountability* penyelenggaraan dan pemberian layanan pendidikan yang bermutu; tanpa guru yang memiliki kompetensi tinggi,

upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan dicapai dengan maksimal. Oleh karena itu, guru juga dikenal dengan istilah *the key actor in the learning*.

Guru memiliki peran yang sangat vital dan fundamental dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran (Davies dan Ellison, 1992). Karena peran mereka yang sangat penting itu, keberadaan guru bahkan tak tergantikan oleh siapapun atau apapun sekalipun dengan teknologi canggih. Strategi, media pendidikan, sarana prasarana, multimedia maupun teknologi hanyalah piranti yang hanya digunakan sebagai *teachers' companion* (sahabat – mitra guru).

Mengingat pentingnya peran sebagai *agent of change* melalui proses pembelajaran, maka guru harus memiliki persyaratan sebagaimana dikemukakan (Hartoyo dan Baedhowi, 2005) antara lain keterampilan mengajar (*teaching skills*), berpengetahuan (*knowledgeable*), memiliki sikap profesional (*good professional attitude*), memilih, menciptakan dan menggunakan media (*utilizing learning media*), memilih strategi dan metode mengajar yang sesuai, memanfaatkan teknologi (*utilizing technology*), mengembangkan *dynamic curriculum*, dan bisa memberikan contoh dan teladan yang baik (*good practices*)

Strategi pembelajaran merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh guru untuk menjalankan perannya sebagai *agent of change* melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu pengetahuan, kemampuan, sertaketerampilan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran harus dimiliki oleh guru. Model pembelajaran yang dipilih harus dapat meningkatkan motivasi siswa, karena penggunaan model pembelajaran inovatif mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu model pembelajaran juga harus merangsang siswa memahami dan mengingat apa yang telah dipelajari, model pembelajaran yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan hal-hal yang baru.

b. Strategi Pembelajaran Inovatif .

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara

efektif dan efisien Kemp (1995). Kozma (dalam Sanjaya 2007) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi; sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Dick dan Carey (1990 dalam Sanjaya, 2007) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sanjaya Wina (2007) istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar-mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik didalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan dan/atau dipercayai guru-peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar. Istilah lain yang juga dipergunakan untuk maksud ini adalah model-model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu. Pola pembelajaran yang dimaksud dapat menggambarkan kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya proses belajar. Pola pembelajaran menjelaskan karakteristik serentetan kegiatan yang dilakukan oleh guru-peserta didik. Pola pembelajaran dikenal dengan istilah *sintak* (Bruce Joyce, 1985).

Pada penjelasan pelaksanaan pembelajaran yang tertuang pada Lampiran Permendiknas Nomor 41 tahun 2007, tentang Standar Proses, II poin C, dinyatakan tentang beberapa model pembelajaran alternatif yang dapat dikembangkan dan digunakan secara inovatif sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dihadapi di kelas serta untuk mendukung iklim belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Iklim belajar PAIKEM diharapkan dapat menumbuhkembangkan secara optimal multi kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik.

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar.

Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa. Model-model pembelajaran yang dapat digunakan terkait dengan iklim belajar PAIKEM antara lain: 1) *Project Work* ; 2) *Quantum Teaching*

and Learning; 3) Kontekstual Teaching and Learning; 4) Problem Based ; 5) Inquiry Training; dan 6) Role playing.

3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan kegiatan Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif adalah : a) Para guru mampu memilih model pembelajaran untuk menciptakan iklim pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sebagai strategi pembelajaran inovatif sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. 2) Para guru mampu menerapkan model pembelajaran untuk menciptakan iklim pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sebagai strategi pembelajaran inovatif sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Khalayak sasaran Kegiatan PPM

Sasaran kegiatan ini adalah guru SMPN 5 Depok Sleman Jumlah peserta pelatihan sebanyak 25 berdasarkan rekomendasi kepala sekolah. Alasan dipilihnya guru-guru pada jenjang SMP sebagai objek pelatihan karena di jenjang ini diperlukan strategi penyampaian pelajaran yang lebih interaktif dan atraktif. Akan tetapi masih banyak guru yang belum menerapkan strategi pembelajaran tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran inovatif sebagai strategi penyampaian pelajaran yang interaktif dan atraktif. Disamping itu, alasan dipilihnya SMPN 5 Depok Sleman adalah faktor kebutuhan, karena dari pihak sekolah sendiri sebelumnya telah mengajukan permohonan untuk dibimbing dan dilatih menerapkan strategi pembelajaran inovatif. Disamping itu juga karena kedekatan lokasi dari kampus sehingga memudahkan perjalanan ke lokasi pelatihan.

2. Metode Kegiatan PPM

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, demonstrasi, tutorial, penugasan, dan pendampingan. Adapun rincian metode yang digunakan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelatihan PPM

| No | Materi | Metode |
|----|---|---|
| 1. | Teori Belajar | Ceramah, demonstrasi dan diskusi |
| 2. | Model Pembelajaran Inovatif : a. <i>Project Work</i> ; b. <i>Quantum Teaching & Learning</i> c. <i>Contekstual Teaching and Learning</i> d. <i>Problem Based</i> e. <i>Inquiry Training</i> f. <i>Role playing.</i> | Ceramah, demonstrasi, diskusi dan penugasan |
| 3. | Demonstrasi Implementasi Model | Demonstrasi dan diskusi |
| 4. | Penyusunan RPP | Kerja Mandiri dan pendampingan |
| 5. | Implementasi model pembelajaran | Observasi dan penilaian |
| 6. | Refleksi Hasil Kegiatan | |

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang disampaikan pada pelatihan ini adalah bagaimana menerapkan model pembelajaran untuk menciptakan iklim pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sebagai strategi pembelajaran inovatif di kelas. Rincian materi yang disampaikan adalah teori belajar dan model pembelajaran inovatif antara lain: (1) *Project Work* ; 2) *Quantum Teaching and Learning*; 3) *Contekstual Teaching and Learning*; 4) *Problem Based* ; 5) *Inquiry Training*; dan 6) *Role playing*). Sedangkan bahasan tentang bagaimana cara mengimplementasikan model pembelajaran dalam strategi interaksi belajar mengajar diberikan menggunakan contoh dan tutorial. Untuk pendalaman materi implementasi model pembelajaran, peserta diberi tugas mandiri dengan pendampingan untuk membuat RPP sesuai dengan mata pelajaran yang

diampu masing-masing peserta. Observasi unjuk kerja dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif dilakukan oleh kepala sekolah dan tim pengabdian.

Peserta pelatihan adalah guru SMPN 5 Depok Sleman yang ditunjuk oleh kepala sekolah sebanyak 25 orang sesuai dengan khalayak sasaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan saran yang disampaikan pada saat seminar proposal, agar kegiatan pelatihan dapat melibatkan guru dari sekolah yang lain. Rekomendasi yang disampaikan kepada tim pengabdian adalah MGMP dipandang sebagai sasaran yang strategis. Melalui koordinasi dengan kepala sekolah maka tim pengabdian diperkenankan mengundang anggota MGMP PKK Kabupaten Sleman semula 5 orang menjadi 10. Total peserta pelatihan 35 orang. Namun dalam perjalanan waktu, peserta yang dapat mengikuti pelatihan lengkap hanya 29 orang. Sebanyak 2 (dua) orang guru SMPN 5 Depok dan 4 (empat) orang guru anggota MGMP PKK tidak dapat memenuhi persyaratan pelatihan sehingga dinyatakan gugur.

Pelatihan Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif Di SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta telah dilaksanakan pada tanggal 23, 24, 29, dan 30 Juni 2012. Pada hari pertama kegiatan diselenggarakan 9 jam tatap muka dan kegiatan terstruktur untuk melanjutkan pekerjaan minimal 3 jam, hari kedua dan ketiga 2 jam pengantar dilanjutkan kerja mandiri dengan pendampingan selama 6 jam. Hari keempat dipergunakan untuk penilaian unjuk kerja implementasi model pembelajaran yang dilaksanakan secara acak selama 6 jam. Pelatihan dilaksanakan di ruang pertemuan dan ruang kelas di SMPN 5 Depok Sleman Jln. Weling, Karanggayam, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran inovatif telah sesuai sesuai dengan rencana sebagaimana disampaikan dalam proposal maupun dalam laporan kemajuan, yaitu minggu ketiga bulan Juni 2012, tepatnya tanggal 23 sampai dengan tanggal 30 Juni 2012 setelah ujian SMP berakhir. Waktu yang dialokasikan untuk konsultasi dalam penyusunan RPP semula hanya ditargetkan 3 jam selama 2 hari dengan pendamping tim pengabdian 3 orang dan kepala sekolah ternyata tidak cukup. Hal ini dikarenakan

setiap peserta rata-rata membuat lebih banyak dari yang ditugaskan dan semua akan dikonsultasikan. Mengingat jumlah peserta cukup banyak, maka tim pengabdian memutuskan yang dikonsultasikan 1 dulu sesuai dengan target yang ditentukan, jika menginginkan konsultasi yang lain dilayani melalui email. Jumlah RPP yang dihasilkan telah memenuhi target yaitu 29 atau (83%) sesuai dengan jumlah peserta yang dinyatakan berhasil dengan baik. Kegiatan pelatihan mendapat sambutan yang sangat baik, karena materi yang dilatihkan sangat membantu dalam melaksanakan tugas dengan lebih baik.

Peserta pelatihan adalah guru SMPN 5 Depok dan guru keterampilan PKK SMP Kabupaten Sleman yang tergabung dalam MGMP. Khalayak sasaran semula sejumlah 25 orang sesuai dengan rekomendasi Kepala Sekolah SMPN 5 Depok. Dalam pelaksanaan disarankan untuk ditambah dari institusi lain sehingga kemanfaatan materi pelatihan semakin luas. Untuk itu diundang 10 orang anggota MGMP keterampilan. Total peserta pelatihan menjadi 35 orang. Namun dalam perjalanan waktu, peserta yang dapat menyelesaikan pelatihan dan dinyatakan berhasil hanya 29 orang atau (83%). Sebanyak 2 (dua) orang (5,7%) guru SMPN 5 Depok dan 4 (empat) orang guru anggota MGMP(11%) tidak dapat memenuhi persyaratan pelatihan sehingga dinyatakan gugur. Anggota MGMP yang belum berhasil disebabkan karena tidak mengikuti kegiatan secara penuh. Hal ini disebabkan karena undangan yang disampaikan terlalu mendadak, sehingga ada yang tidak diijinkan oleh kepala sekolah untuk meninggalkan sekolah terlalu lama. Sedangkan guru SMPN 5 Depok yang belum berhasil karena melaksanakan tugas khusus, sehingga target untuk menyusun RPP dengan mengimplementasikan model pembelajaran belum tercapai. Khusus peserta guru SMPN 5 Depok akan dibina langsung oleh kepala sekolah.

Materi yang telah disampaikan dalam pelatihan terdiri dari 2 topik, yaitu bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran dalam RPP dan mengimplementasikan model pembelajaran dalam strategi pembelajaran di dalam kelas. Dalam proposal materi teori belajar belum dimuat, akan tetapi karena pada saat

workshop banyak peserta yang menyatakan masih belum faham atau mungkin lupa, maka teori belajar disampaikan sebelum penjelasan tentang model pembelajaran.

Berdasarkan penilaian, peserta dinyatakan telah mampu mengimplementasikan model pembelajaran dalam RPP. Prosentase ketercapaian indikator penyusunan RPP menggunakan model pembelajaran inovatif sebesar 83%. Hal ini menunjukkan dari 35 peserta terdapat 29 peserta telah mampu menyusun RPP sesuai yang dipersyaratkan. Contoh RPP yang telah disusun maupun format penilaian RPP disajikan secara lengkap pada lampiran. Penilaian terhadap unjuk kerja mengimplementasikan model pembelajaran dalam strategi pembelajaran di dalam kelas sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa 29 peserta telah mampu mengimplementasikan model pembelajaran inovatif. Prosentase ketercapaian berdasarkan indikator yang ditetapkan 3 peserta (8,6%) dinyatakan mampu mengimplementasikan model pembelajaran dengan sangat baik; dan 26 peserta (74%) dinyatakan mampu mengimplementasikan model pembelajaran dengan baik. Lembar pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan indikator aktif, kreatif dan menyenangkan disajikan pada lampiran. Indikator aktif dalam penerapan model terkait dengan peran aktif siswa dalam interaksi belajar mengajar. Indikator inovatif terkait dengan kemenarikan dan kebermaknaan materi ajar bagi peserta didik. Indikator kreatif terkait dengan pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan dasar yang sudah dimiliki oleh peserta didik maupun pemanfaatan lingkungan belajar sebagai media belajar yang mampu membangkitkan kreatifitas peserta didik. Indikator efektif terkait dengan ketercapaian target materi yang ditetapkan. Sedangkan indikator menyenangkan terkait dengan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik belajar belajar dengan senang hati. Hasil penilaian dinyatakan dalam sertifikat yang akan diberikan sebagai bukti telah menyelesaikan semua tugas secara tuntas.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta, semua peserta menyatakan senang ikut pelatihan yang diselenggarakan. Peserta menyatakan bahwa materi pelatihan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik, dan

mengajar dengan lebih mudah dalam suasana yang menyenangkan. Peserta menginginkan program lanjutan dengan materi model pembelajaran yang belum dikenalkan. Bahkan secara terus terang peserta dari MGMP keterampilan PKK menghendaki pelatihan serupa dilaksanakan di sekolah tempat peserta mengajar. Selama pelatihan, peserta aktif bertanya dan menyampaikan berbagai pengalaman mengajar maupun penyebab ketidakberaniannya dalam mencoba menerapkan model pembelajaran inovatif. Melalui kegiatan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP menggunakan model pembelajaran sebagai strategi belajar mengajar, dan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif. Dengan demikian kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat dan prestasi belajar peserta didik semakin meningkat.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan dari pelaksanaan dan hasil kegiatan pelatihan peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran inovatif dapat disimpulkan : 1) Melalui workshop, penugasan dan pendampingan para guru peserta pelatihan telah dapat menyusun strategi pembelajaran inovatif untuk menciptakan iklim pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan menggunakan berbagai model pembelajaran dalam RPP. 2) Para guru peserta pelatihan telah mampu memilih model pembelajaran untuk menciptakan iklim pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sebagai strategi pembelajaran inovatif. Hasil penilaian menyatakan bahwa 29 dari 35 peserta atau 83% mampu menyusun 1 (satu) RPP dengan mengimplementasikan satu model pembelajaran sebagai strategi pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. 3) Para guru peserta pelatihan telah mampu mendemonstrasikan penerapan model pembelajaran untuk menciptakan iklim pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sebagai strategi pembelajaran inovatif. Penilaian terhadap unjuk kerja penerapan model pembelajaran 29 peserta(83%) telah mampu mengimplementasikan model pembelajaran inovatif.

3 peserta (8,6%) dinyatakan mampu mengimplementasikan model pembelajaran dengan sangat baik; dan 26peserta (74%) dinyatakan mampu mengimplementasikan model pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan paparan dari pelaksanaan dan hasil kegiatan pelatihan peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran inovatif dapat disarankan: 1) Dengan kemampuan yang telah dimiliki, maka setiap guru seyogyanya menyusun koleksi RPP dengan menerapkan model pembelajaran inovatif untuk menciptakan iklim pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. 2) Para guru peserta pelatihan yang telah memiliki kemampuan memilih model pembelajaran untuk menciptakan iklim pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sebagai strategi pembelajaran inovatif dapat mendorong dan mendampingi guru lain yang belum mengikuti pelatihan. Dengan demikian jumlah guru yang mampu menerapkan model pembelajaran untuk menciptakan iklim pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sebagai strategi pembelajaran inovatif jumlahnya semakin banyak.

3) Para guru peserta pelatihan yang telah dinyatakan mampu menerapkan satu model pembelajaran untuk menciptakan iklim pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sebagai strategi pembelajaran inovatif; Diharapkan tertantang untuk mencoba model-model pembelajaran yang lain. Dengan demikian kemampuan menciptakan strategi pembelajaran semakin optimal, dan kualitas pembelajaran meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Atwi Suparman dan Amin Zuhairi (2003) Khasanah inovasi, difusi inovasi, dan implikasi inovasi terhadap kualitas pembelajaran. *Makalah Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Diselenggarakan oleh IPTPI di Hotel Inna Garuda Yogyakarta 22 – 23 Agustus 2003*

Baedlowi (2009: 7-15) Tantangan pendidikan masa depan dan kiat menjadi guru profesional. *Makalah Seminar Nasional dan Launching Klub Guru Indonesia Wilayah Yogyakarta di Yogyakarta 14 Juni 2009*

Baedhowi dan Hartoyo (2005).*Laporan 2005 Learning Round-table on Advanced Teacher Professionalism*. Bangkok, Thailand 13 – 14 uni 2005

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.

Suparlan, dkk.(2009). *PAKEM. Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Ganesindo

Suyanto (2003) Dukungan kebijakan dalam pengembangan inovasi pendidikan.*Makalah Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Diselenggarakan oleh IPTPI di Hotel Inna Garuda Yogyakarta 22 – 23 Agustus 2003*

Wagiran dan Didik Nurhadiyanto (2003) *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Problem Based Learning Berbasis Kemandirian dan Reduksi Miskonsepsi dalam Mata Diklat Perhitungan Dasar Konstruksi Mesin Siswa Kelas I SMK Swasta Piri I Yogyakarta*. Laporan Penelitian: Lemlit UNY

UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen